

IMPLEMENTASI EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM: Analisis Peran, Bentuk dan Kendala Kepala Sekolah

Aris Munandar, Yulia Amanda Putri, Tina Siti Marfuah, Rulbadiyah

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: arismunandar@uinjambi.ac.id, yuliaamandaputri2020@gmail.com, tinasi885@gmail.com,
rulbadiyahdiah@gmail.com

How to Cite:

Munandar, A., Putri, Y.A., Marfuah, T.S., Rulbadiyah, R. (2023). Evaluasi Program Pendidikan di Sekolah: Analisis Peran, Bentuk, dan Kendala Kepala Sekolah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 344-355.

ABSTRACT

Evaluation of the Islamic education program is the responsibility of the school principal, it aims to achieve the aspired educational goals. However, school principals often do not understand the role and forms of evaluation. This study aims to analyze the implementation of educational program evaluation at SD 92 Muara Kibul, focusing on three things, namely the role and constraints of school principals, as well as the form of program evaluation. The research method used is qualitative, with a narrative approach. Data collection used observation, interviews, and documentation studies. Data analysis through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results revealed that the role of school principals in evaluating education programs is to design program evaluations, collect information from various sources, assess evaluation results, make improvements based on evaluation findings, involve teachers, students, and parents, build a positive attitude towards evaluation as a tool for improvement. The form of program assessment is divided into two, namely assessment according to standards and assessment based on Islamic programs. The obstacles faced are limited resources, time, lack of cooperation with external parties.

KEYWORDS:

Program Evaluation, Head Master, Islamic Education

ABSTRAK

Evaluasi program pendidikan Islam menjadi tanggung jawab kepala sekolah, hal itu bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Namun kerap kali kepala sekolah tidak memahami peran, dan bentuk-bentuk evaluasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi evaluasi program pendidikan di SD 92 Muara Kibul, dengan fokus kajian pada tiga hal yakni peran dan kendala kepala sekolah, serta bentuk evaluasi program. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pendekatan naratif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Peran kepala sekolah dalam evaluasi program pendidikan yaitu merancang evaluasi program, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, menilai hasil evaluasi, melakukan perbaikan berdasarkan temuan evaluasi, melibatkan guru, siswa, dan orang tua, membangun sikap positif terhadap evaluasi sebagai alat perbaikan. Bentuk penilaian program terbagi menjadi dua yakni penilaian sesuai standar dan penilaian berbasis program keislaman. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, waktu, kurangnya kerjasama dengan pihak eksternal.

KATA KUNCI:

Evaluasi Program, Kepala Sekolah, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek krusial dalam pembangunan karakter dan spiritualitas individu, terutama di lingkungan sekolah. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam, evaluasi program menjadi landasan yang penting untuk memahami sejauh mana tujuan pendidikan tersebut tercapai dan untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan. (Warman et al., 2021).

Implementasi evaluasi program pendidikan Islam menjadi titik fokus utama dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan efektivitas program-program yang telah dirancang. Kepala sekolah memiliki peran kunci dalam proses ini, karena mereka bertanggung jawab atas arah, pengelolaan, dan evaluasi keseluruhan program pendidikan Islam di sekolah. (Budiywono & Najamuddin, 2022; Suroya, 2019). Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran, bentuk, dan kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam implementasi evaluasi program pendidikan Islam. Melalui pemahaman mendalam terhadap dinamika ini, diharapkan dapat dihasilkan wawasan yang berharga untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Islam di lingkungan sekolah.

Pendekatan analisis yang komprehensif akan digunakan untuk menguraikan peran kepala sekolah dalam mengawal evaluasi program pendidikan Islam, serta untuk mengidentifikasi berbagai bentuk evaluasi yang telah diterapkan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak

hanya memberikan gambaran yang jelas tentang peran kepala sekolah dalam evaluasi program pendidikan Islam, tetapi juga menawarkan wawasan praktis untuk meningkatkan efektivitas program-program tersebut.

Melalui upaya kolaboratif antara peneliti, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan sistem pendidikan Islam yang lebih baik di masa depan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran, bentuk, dan kendala evaluasi program pendidikan Islam, kita dapat bersama-sama menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, inovatif, dan berorientasi pada pencapaian yang berkelanjutan bagi para peserta didik.

Seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika perubahan sosial, pendidikan Islam juga harus mampu beradaptasi dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Evaluasi program pendidikan Islam menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya relevan, tetapi juga efektif dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan. Peran kepala sekolah dalam konteks ini tidak dapat diabaikan. Kepala sekolah tidak hanya menjadi pemimpin administratif, tetapi juga figur yang bertanggung jawab dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan Islam di sekolah. Dengan demikian, peran kepala sekolah bukan hanya sebatas pelaksanaan administratif evaluasi, tetapi juga meliputi pengembangan strategi evaluasi yang efektif, memfasilitasi proses evaluasi, dan

mengintegrasikan hasil evaluasi ke dalam kebijakan dan praktik pendidikan sehari-hari.

Bentuk evaluasi program pendidikan Islam juga bervariasi, mulai dari evaluasi kurikulum, metode pengajaran, hingga penilaian terhadap prestasi siswa. Dengan memahami berbagai bentuk evaluasi ini, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam program pendidikan Islam yang ada, serta merancang strategi perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks sekolah. (Abidin & Wangsih, 2021; Andrianto, 2020; Fitria & Samsia, 2020).

Namun demikian, dalam implementasi evaluasi program pendidikan Islam, kepala sekolah juga menghadapi berbagai kendala yang kompleks. Kendala-kendala tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kompleksitas lingkungan sosial-politik. Oleh karena itu, peran kepala sekolah bukan hanya sebatas sebagai pelaksana evaluasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mengatasi berbagai hambatan dan memfasilitasi transformasi menuju pendidikan Islam yang lebih baik.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang peran, bentuk, dan kendala evaluasi program pendidikan Islam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah-sekolah. Melalui kolaborasi antara peneliti, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan Islam yang inklusif,

progresif, dan berdaya saing, sehingga mampu menghasilkan individu-individu yang berkualitas dan berkompeten dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

Urgensi pembahasan tentang implementasi evaluasi program pendidikan Islam tidak dapat dipandang remeh. Pendidikan Islam menjadi pondasi yang kuat dalam pembentukan karakter dan moralitas individu, serta berperan penting dalam membentuk identitas keislaman generasi muda. Dalam konteks ini, evaluasi program pendidikan Islam menjadi sebuah keharusan, bukan sekadar pilihan.

Pentingnya evaluasi program pendidikan Islam terletak pada upaya untuk memastikan bahwa pendidikan tersebut tidak hanya menjadi rutinitas sekolah semata, tetapi juga sebuah instrumen yang efektif dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan Islam yang mulia. Dengan evaluasi yang tepat, kita dapat mengidentifikasi kelemahan dalam program-program yang ada, memperbaiki strategi pembelajaran yang kurang efektif, dan mengembangkan inovasi baru yang relevan dengan tuntutan zaman.

Kepala sekolah, sebagai pemimpin utama dalam lingkungan sekolah, memiliki peran sentral dalam memastikan keberhasilan evaluasi program pendidikan Islam. Mereka bukan hanya bertanggung jawab atas pelaksanaan evaluasi, tetapi juga diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang mampu mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam proses evaluasi tersebut.

Dengan memahami urgensi pembahasan ini, kita dapat mengenali pentingnya upaya bersama dalam meningkatkan efektivitas pendidikan Islam di sekolah-sekolah. Melalui kolaborasi antara peneliti, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya, kita dapat menghasilkan pemikiran-pemikiran baru dan strategi-strategi inovatif yang dapat membawa dampak positif bagi kemajuan pendidikan Islam secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penelitian tentang implementasi evaluasi program pendidikan Islam tidak hanya merupakan kewajiban intelektual, tetapi juga sebuah panggilan moral untuk memperjuangkan masa depan pendidikan Islam yang lebih baik. Dengan kesadaran akan urgensi dan kompleksitas isu ini, diharapkan muncul komitmen bersama untuk merumuskan solusi-solusi yang dapat membawa perubahan positif dalam dunia pendidikan Islam.

Penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain, namun fokus kajiannya tentu tidak sama, penelitian lain itu di antaranya tentang peran kepala sekolah dalam supervisi pendidikan (Hardiansyah, 2022), peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (Erlena, 2022; Fitrah, 2017; Irawan & Januarius, 2021; Lutfi et al., 2023), peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik (Ahmad & Ubaidillah, 2023; Amin, 2021; Dirahman et al., 2023). Berbeda dengan penelitian ini dengan fokus kajian pada peran, bentuk, dan kendala kepala sekolah dalam melakukan evaluasi pendidikan. Tentu hasil

penelitian ini akan mejad best practice bagi lembaga pendidikan lain.

KAJIAN TEORI

Kepala sekolah menurut kamus besar bahasa indonesia adalah seorang guru yang mendapat tugas tambahan untuk memimpin sekolah (Sugono, 2008). Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berwenang dan bertanggung jaab terhadap seluruh kegiatan pendidikan di suatu sekolah untuk senantiasa meningkatkan kualitas dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Fakhri Syafrizal, 2016).

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program sekolah/madrasah dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan. (Muhaimin, 2009).

Evaluasi program pendidikan adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi tentang efektivitas, keberhasilan, dan dampak suatu program pendidikan. Tujuan dari evaluasi program pendidikan adalah untuk memahami sejauh mana program pendidikan telah mencapai tujuan yang ditetapkan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program tersebut, serta menyediakan dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan program di masa depan. Dengan kata lain, evaluasi program pendidikan membantu untuk menilai kinerja dan relevansi program, serta

menyediakan wawasan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. (Abidin & Rahbini, 2022; Diyanto et al., 2018; L. Prasetyo, 2023).

Berkenan dengan penelitian ini terdapat beberapa teori yang mendasarinya, yakni:

1. Teori kepemimpinan pendidikan, teori kepemimpinan pendidikan menyoroti peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Kepala sekolah diharapkan mampu menginspirasi, memotivasi, dan memfasilitasi staf guru serta siswa untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Dalam konteks evaluasi program pendidikan Islam, kepala sekolah perlu memimpin proses evaluasi dengan memastikan penggunaan metode evaluasi yang tepat, menyediakan dukungan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada semua pihak yang terlibat.
2. Teori manajemen pendidikan, teori manajemen pendidikan menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dalam mengelola sistem pendidikan. Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengelola proses evaluasi program pendidikan Islam secara efisien dan efektif. Mereka perlu merancang sistem evaluasi yang komprehensif, mengalokasikan sumber daya dengan bijaksana, dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan

evaluasi untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan Islam tercapai.

3. Teori perubahan organisasi, dalam konteks evaluasi program pendidikan Islam, kepala sekolah juga berperan sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi inisiatif perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah. Mereka perlu memahami dinamika perubahan, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul, dan mengembangkan strategi untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan.
4. Teori Pendidikan Islam, teori pendidikan Islam memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang mendasari pendidikan Islam. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa evaluasi program pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter, moral, dan spiritualitas siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan memadukan berbagai teori dan konsep ini, kepala sekolah dapat memainkan peran yang efektif dalam evaluasi program pendidikan Islam, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan dalam konteks pendidikan Islam. Ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, inovatif, dan berorientasi pada pembangunan

karakter yang kokoh dalam kerangka nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan Adapun metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. pemilihan pendekatan studi kasus dikarenakan penelitian ini bermula dari kasus ataupun kendala dari evaluasi program pendidikan yang dialami oleh Kepala Sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SD 92 Muara Kibul. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan sekolah tersebut telah menerapkan evaluasi program pendidikan Islam.

Sumber data dalam penelitian ini Terbagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun Sumber data primer adalah informan penelitian yakni kepala sekolah, sedangkan sumber data sekunder adalah informan penelitian yakni guru dan *stakeholder* pendidikan. Di samping informan penelitian sumber data juga berasal dari pustaka hasil penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut, sementara wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam berkenaan dengan bentuk-bentuk evaluasi dan kendala yang dihadapi oleh Kepala Sekolah dalam melaksanakan program evaluasi pendidikan. sedangkan studi dokumentasi

digunakan untuk menganalisis dokumen-dokumen yang berkenaan dengan evaluasi program pendidikan Islam.

Analisis data dilakukan melalui teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Untuk menjamin keabsahan data peneliti melakukan teknik triangulasi data, triangulasi instrumen, dan memperpanjang pengamatan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Peran Kepala Sekolah dalam Evaluasi Program Pendidikan Islam

Kepala sekolah adalah pimpinan (*leader*) yang paling tinggi dalam pendidikan. (Mere, 2021) menjelaskan bahwa kehebatan yang harus bisa di berikan kepala sekolah sebagai pemimpin ialah dapat dianalisa dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan dalam memutuskan sesuatu dan kemampuan berkomunikasi. Kepala sekolah mempunyai peranan yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menselaraskan semua bagian dari sumberi pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu faktor yang bisa memberi dorongan kepada sekolah untuk dapat menciptakan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya dalam suatu program yang dilaksanakan dengan terencana dan bertahap. Oleh karena itu kepala sekolah mempunyai tuntutan kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang harus bagus serta mampu mengambil keputusan dan prakarsa

guna menciptakan suatu mutu dalam pendidikan. (Anwar Edi Saputra, Khairul, 2020; Ariani et al., 2022; Basuki, 2020; Muflihini, 2018; E. Prasetyo, 2019).

Kepala sekolah selalu mempunyai inovasi, di setiap tahunnya kepala sekolah mengadakan suatu kegiatan yang dapat memberikan peningkatan atau difokuskan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah harus memiliki sikap yang cepat respon, jika ada program yang tidak sesuai dengan keinginan, kepala sekolah membuat terobosan pembaharuan guna untuk mengatasi hal tersebut, salah satu yang bisa di lihat dari kemajuan lembaga pendidikan ialah dari seberapa besar dan banyak inovasi yang dilaksanakan lembaga pendidikan tersebut setiap tahunnya. Kepala sekolah selain sebagai inovator dalam peningkatan mutu pendidikan juga memiliki hal-hal lain dalam meningkatkan evaluasi pada program pendidikan. (Kartika, 2021; Maulida et al., 2019; Pratiwi, 2021).

Berkenaan dengan tujuan penelitian maka di SD 92 Muara kibul, ditemukan hasil penelitian bahwa peran kepala sekolah sesuai standar pendidikan sebagai pemimpin pada evaluasi program pendidikan meliputi:

1. Merencanakan dan mengkoordinasikan suatu kegiatan dalam mengkoordinasikan di sekolah, yang meliputi suatu pengumpulan data dan informasi yang diperlukan, mencari tahu masalah dan kebutuhan, serta menyusun rekomendasi perbaikan.
2. Pembentukan tim untuk evaluasi dari staf sekolah, orang tua siswa, dan pihak yang saling berhubungan yang dapat memberikan masukan yang berguna pada proses evaluasi.
3. Melakukan pengelolaan data dan pengetahuan yang terkumpul untuk mencari tahu kekuatan dan kelemahan program pendidikan di lembaga pendidikan.
4. Menyusun suatu tindakan yang terus menerus untuk mengatasi masalah dan kebutuhan yang diinginkan, serta melakukan perbaikan kualitas program pendidikan.
5. Menginformasikan seluruh pengetahuan atau informasi pada seluruh warga sekolah, termasuk siswa, pendidik, wali murid, dan pihak terkait lainnya.
6. Menjalani kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait lainnya untuk memperkuat program pendidikan serta memberikan peningkatan mutu pendidikan.
7. Mengevaluasi suatu kegiatan untuk menindak lanjuti suatu yang telah dilaksanakan dan melaksanakan perbaikan atau menyesuaikan sesuatu jika diperlukan.
8. Menyusun laporan evaluasi pada kegiatan pendidikan secara rinci dan akurat untuk memberi suatu gambaran yang jelas tentang suatu kualitas pendidikan di sekolah kepada semua masyarakat sekolah.
9. Memberi kepastian bahwa di sekolah sudah sesuai dengan standar dan sudah benar dengan syarat yang diberikan oleh pemerintah atau badan pengawas pendidikan yang berhak.

10. Memantau terlaksananya kegiatan pendidikan secara berkala dan melaksanakan evaluasi terus menerus untuk memberikan kepastian bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa dalam perspektif Islam tugas kepala sekolah mencakup berbagai aspek, di antaranya:

1. Memimpin secara adil dan bijaksana: Kepala sekolah diharapkan untuk memimpin dengan adil dan bijaksana, sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan kebajikan dalam ajaran Islam.
2. Menjaga lingkungan sekolah yang Islami: Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang Islami, yang mencakup aspek moral, etika, dan spiritualitas sesuai dengan nilai-nilai Islam.
3. Memastikan pelaksanaan kurikulum Islam: Kepala sekolah harus memastikan bahwa kurikulum Islam diterapkan dengan baik dan mencakup pemahaman tentang ajaran Islam serta nilai-nilai moral dalam pembelajaran.
4. Memfasilitasi pengembangan diri spiritual dan moral: Kepala sekolah berperan dalam memfasilitasi pengembangan diri spiritual dan moral siswa, serta memberikan dukungan kepada staf guru dalam hal ini.
5. Menjaga hubungan baik dengan komunitas Islam: Kepala sekolah diharapkan menjalin hubungan yang baik dengan komunitas Islam, memperkuat kerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan, dan

mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sekolah.

Bentuk Evaluasi Program Pendidikan Islam

Penilaian program pendidikan Islam oleh kepala sekolah dapat dilakukan melalui berbagai metode dan instrumen evaluasi. Berikut adalah beberapa bentuk penilaian yang umum digunakan oleh kepala sekolah SD 92 Muara Kibul:

1. Observasi Kelas, kepala sekolah dapat melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas-kelas yang mengajar program pendidikan Islam. Observasi ini dapat mencakup penilaian terhadap kualitas pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Pengamatan Kegiatan Ekstrakurikuler: Program pendidikan Islam sering kali melibatkan kegiatan ekstrakurikuler seperti kajian agama, shalat berjamaah, atau kegiatan-kegiatan sosial. Kepala sekolah dapat mengevaluasi partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut serta dampaknya terhadap pengembangan spiritual dan sosial siswa.
3. Penilaian Hasil Belajar, Penilaian ini mencakup evaluasi terhadap kemajuan akademis siswa dalam memahami konsep-konsep agama Islam, seperti pemahaman terhadap Al-Quran, hadis, aqidah, akhlak, dan sejarah Islam. Penilaian dapat dilakukan melalui ujian, tugas, proyek, dan diskusi kelas.
4. Survei dan Wawancara, Kepala sekolah dapat mengadakan survei kepada siswa, orang tua, dan staf pengajar untuk mendapatkan umpan

balik mengenai efektivitas program pendidikan Islam. Wawancara juga dapat dilakukan untuk mendapatkan insight lebih dalam mengenai kebutuhan dan harapan terkait program tersebut.

5. Analisis Data Statistik; Kepala sekolah dapat menggunakan data statistik seperti hasil ujian, absensi siswa, dan tingkat keterlibatan dalam kegiatan keagamaan untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan Islam. Analisis ini dapat membantu dalam mengidentifikasi tren dan area yang memerlukan perbaikan.
6. Penilaian Kinerja Guru: Evaluasi kinerja guru yang mengajar program pendidikan Islam juga merupakan bagian penting dari penilaian keseluruhan program. Kepala sekolah dapat menggunakan instrumen penilaian kinerja untuk menilai kompetensi guru dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, dan berinteraksi dengan siswa.

Penting bagi kepala sekolah untuk menggunakan berbagai metode penilaian yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan sekolah serta melibatkan stakeholder terkait dalam proses evaluasi program pendidikan Islam. Dengan demikian, program tersebut dapat terus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam bagi siswa. (Eriyani & Sutriyono, 2015; Guntur et al., 2023; Harwanti et al., 2020).

Dalam Islam, terdapat beberapa prinsip yang dapat digunakan dalam menilai keberhasilan program pendidikan. Beberapa prinsip tersebut termasuk:

1. Keadilan, bentuk penilaian mengarah pada prinsip keadilan. Dalam konteks pendidikan, keadilan mencakup pemerataan akses dan kesempatan belajar bagi semua individu tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau etnis. Evaluasi keberhasilan program pendidikan dapat dilakukan dengan memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang setara terhadap sumber daya pendidikan dan kesempatan untuk berkembang.
2. Kemanfaatan, bentuk penilaian juga diarahkan pada konsep kemanfaatan (*maslahah*) adalah prinsip yang mendasar dalam Islam. Program pendidikan yang berhasil adalah program yang memberikan manfaat yang nyata bagi individu, masyarakat, dan umat secara keseluruhan. Evaluasi keberhasilan program pendidikan dapat dilakukan dengan mengukur dampak positif yang dihasilkan oleh program tersebut dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat.
3. Kontinuitas, bentuk penilaian jug diarahkan pada prinsip kontinuitas, sebab dalam Islam mendorong umatnya untuk terus belajar dan berkembang sepanjang hidup. Oleh karena itu, program pendidikan yang berhasil adalah program yang mendorong pembelajaran sepanjang hayat dan memberikan dukungan untuk pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang berkelanjutan.

Dengan mendasarkan evaluasi keberhasilan program pendidikan pada prinsip-prinsip ini, diharapkan pendidikan yang diberikan

akan lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam dan memberikan manfaat yang nyata bagi individu dan masyarakat.

Kendala Kepala sekolah dalam Evaluasi Program Pendidikan Islam

Kendala yang dihadapi kepala sekolah SD 92 Muara Kibul terkait dengan evaluasi program pendidikan Islam yakni keterbatasan sumber daya manusia, waktu, kurangnya kerjasama dengan pihak eksternal. Berikut rinciannya:

1. Keterbatasan SDM (Sumber Daya Manusia) dalam evaluasi program pendidikan Islam merujuk pada keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya manusia yang tersedia untuk secara efektif dan komprehensif mengevaluasi efektivitas program-program pendidikan Islam. Hal ini bisa mencakup kurangnya pelatihan, pengalaman, dan pemahaman tentang metode evaluasi yang tepat untuk konteks pendidikan Islam, serta keterbatasan jumlah tenaga evaluasi yang berkualitas.
2. Keterbatasan waktu dalam evaluasi program pendidikan Islam merujuk pada kendala yang timbul saat menilai efektivitas dan keberhasilan suatu program pendidikan Islam dalam jangka waktu yang terbatas. Hal ini bisa meliputi keterbatasan untuk mengumpulkan data, menganalisis hasil, serta membuat perbaikan yang diperlukan dalam kurun waktu yang singkat.
3. Kurangnya kerjasama stakeholder dalam evaluasi program pendidikan Islam merujuk pada ketidakmampuan pihak-pihak terkait

untuk bekerja sama secara efektif dalam menilai dan meningkatkan kualitas program pendidikan Islam. Hal ini dapat menghambat kemajuan dan efektivitas pendidikan Islam dalam mencapai tujuan dan standar yang diinginkan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat ditarik simpulan bahwa peran kepala sekolah SD 92 Mura kibul dalam dalam evaluasi program pendidikan Islam yakni memimpin secara adil dan bijaksana, menjaga lingkungan sekolah yang Islami, memastikan pelaksanaan kurikulum Islam, memfasilitasi pengembangan diri spiritual dan moral, menjaga hubungan baik dengan komunitas Islam. adapun bentuk progra evaluasi pendidikan Islam yang di impementasikan adalah observasi kelas, pengamatan kegiatan ekstrakurikuler, penilaian hasil belajar, survei dan wawancara, analisis data statistik, penilaian kinerja guru. Adapun kendala yang dihadapi adalah keterbatasan SDM (sumber daya manusia), keterbatasan waktu dalam evaluasi program, kurangnya kerjasama stakeholder dalam evaluasi program pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Rahbini, M. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 132–147. <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v2i1.924>
- Abidin, Z., & Wangsih, D. (2021). Implementasi Evaluasi Sistem Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan*

- Islam*, 2(1), 121.
<https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v2i0.1.980>
- Ahmad, F., & Ubaidillah, M. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di SMP Plus Al-Mashduqiah Kraksan Probolinggo. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 35–50.
<https://doi.org/10.38073/jimpi.v2i1.726>
- Amin, S. N. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Pendidik di Sekolah. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 76–86.
<https://doi.org/10.34001/intelegensia.v9i1.2058>
- Andrianto. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Mutu Peserta Didik (SMK Darul Maghfiroh di Sinar Rejeki, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan). *Al-Fabim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 39–55.
<https://doi.org/10.54396/alfahim.v2i2.90>
- Anwar Edi Saputra, Khairul, S. N. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 4(1).
<https://doi.org/10.47006/er.v4i1.8130>
- Ariani, M., Dacholfany, M. I., & Aminin, S. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Lingkungan Sekolah Hijau di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Banjarkertahayu. *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 2(1), 71–79.
<https://doi.org/10.24127/poace.v2i1.1226>
- Basuki, B. (2020). Evaluasi dan Supervisi Standar Kepala Sekolah dalam Peningkatan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2).
<https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i2.166>
- Budiywono, E., & Najamuddin, M. N. (2022). Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengadaan Program Keahlian Siswa. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 3(1), 51–65.
<https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v3i1.1678>
- Dirahman, F., Setiawan, F., & Iskandar, U. A. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Tenaga Kependidikan. *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 114–125.
<https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i3.707>
- Diyanto, D., Yuliejantiningasih, Y., & Murniati, N. A. N. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SMP PGRI Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 7(3).
<https://doi.org/10.26877/jmp.v7i3.3149>
- Eriyani, E., & Sutriyono, S. (2015). Evaluasi Implementasi Program Sekolah Dasar Standar Nasional (Sdsn) di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Temanggung. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 151.
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2015.v2.i2.p.151-161>
- Erlena, E. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(2), 23.
<https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i2.7340>
- Fakhri Syafrizal. (2016). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Manajemen Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Plus Islam Excelent Bukittinggi. *Jurnal Manajemen Kependidikan Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 67.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31–42.
<http://dx.doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Fitria, H., & Samsia, S. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Program Sekolah Adiwiyata. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi*

- Pendidikan*), 5(1), 84.
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3541>
- Guntur, G., Warsah, I., & Purnamasari, D. (2023). Peran Kepala Sekolah Didalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rivayah: Jurnal Kependidikan*, 15(1), 127–138.
<https://doi.org/10.47945/al-rivayah.v15i1.784>
- Hardiansyah, N. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Klinis di Sekolah Dasar Negeri 18 Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (MANAPI)*, 1(1), 13.
<https://doi.org/10.31958/manapi.v1i1.5994>
- Harwanti, W., Sudharto, S., & Roshayanti, F. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Penyelenggaraan Sekolah Yang Bermutu di SD Islam Ar Rahmah Suruh Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8(3).
<https://doi.org/10.26877/jmp.v8i3.5396>
- Irawan, M. H., & Januarius, T. J. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah di Madrasah Aliyah Nurul Islam Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus. *JMPA (Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam)*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.54892/jmpa.v3i1.99>
- Kartika, K. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Mengelola Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak tahun 2019/2020. *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
<https://doi.org/10.29406/tbw.v6i2.2781>
- Lutfi, A. S., Sulistyorini, & Chotimah, C. (2023). Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *SKILLS: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 22–36.
<https://doi.org/10.47498/skills.v2i1.1517>
- Maulida, P., Ariyanto, S., & Zulkhairi, Z. (2019). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 3(1), 66–85.
<https://doi.org/10.47766/idadah.v3i1.613>
- Muflihah, M. H. (2018). Memaksimalkan Kembali Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan. *Edukasia Islamika*, 249.
<https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1691>
- Muhaimin, S. dan S. L. P. (2009). *Manajemen Pendidikan*.
- Prasetyo, E. (2019). Evaluasi Peran Pendidikan Kewirausahaan Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 172.
<https://doi.org/10.31571/edukasi.v17i2.1238>
- Prasetyo, L. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Islam Terpadu Cahaya Hati Sawangan. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 1292–1302.
<https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.828>
- Pratiwi, L. A. Y. (2021). Implementasi Program Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) Dalam Mengatasi Bullying Di SMPN 2 Sleman. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 9(2), 159–166.
<https://doi.org/10.21831/sakp.v9i2.17045>
- Sugono, D. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia* (Vol. 4, Issue 1). Pusat Bahasa.
- Suroya, A. E. I. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Kbazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 22–32.
<https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7137>
- Warman, Labulan, P. M., & Ulfah, J. (2021). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 134–141.
<https://doi.org/10.24903/pm.v6i2.884>